

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan *moslem fashion* di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Minat masyarakat akan *moslem fashion* semakin hari semakin meningkat seiring dengan banyaknya para hijabers. Perkembangan *muslim fashion* di Indonesia dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dimana tren pengguna *hijab* di kalangan masyarakat muslim semakin meningkat. Gaya *hijab* sekarang ini telah menjadi bagian penting dalam dunia *fashion* di Indonesia, hal ini pula yang membuat pemakaian *hijab* tidak lagi menjadi suatu pertimbangan yang berat bagi muslimah dalam memutuskan menggunakan *hijab*. Fenomena perkembangan *fashion muslim* di Indonesia salah satunya tidak terlepas dari pengaruh gaya hidup masa kini yang tidak dapat dipisahkan dari teknologi komunikasi yang begitu canggih.

Perkembangan *hijab* saat ini sangat meningkat dari waktu ke waktu dibandingkan dengan dahulu *hijab* dianggap kuno. Macam – macam model *hijab* saat ini berkiblat kepada mode *fashion* yang sedang digandrungi oleh wanita pada umumnya padahal hakikat *hijab* sebenarnya merupakan kewajiban bagi semua muslimah untuk menutupi aurat. makna *hijab* untuk menutup aurat sudah mulai tergeser oleh mode *fashion hijab* yang hanya untuk menutup aurat, akan tetapi dapat tampil modis meskipun menggunakan *hijab*. Menggunakan *hijab* tidak hanya menutupi rambut saja, tetapi ada aturan-aturan tertentu yang baik dan benar sesuai dengan aturan agama tentang bagaimana cara menutup aurat yang baik dan benar sesuai syariat, serta pakaian yang seharusnya dipakai oleh para muslimah untuk menjaga kehormatannya. Selain itu, tidak sedikit para artis yang memutuskan untuk berhijab karena terpaan mode *hijab* yang sangat marak. Hal tersebut juga membuat masyarakat semakin banyak yang memulai berhijab apalagi model-model *hijab*, bahan dan warna-warna yang mencolok juga membuat *hijab* semakin diminati masyarakat.

Lain halnya dulu dan sekarang, saat ini *hijab* sudah menjadi bagian dari *fashion* sehingga banyak bermunculan model-model *hijab* yang disesuaikan dengan aktivitas para pemakai *hijab*. Ditambah lagi dengan munculnya para

hijabers baru yang lebih fokus pada mode hijab. Semenjak adanya para hijabers, kini hijab sudah tidak dianggap kuno dan asing lagi di mata masyarakat sehingga banyak wanita yang memulai memutuskan untuk berhijab.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat banyak menimbulkan dampak positif maupun negatif di lingkungan sekitar. Banyaknya kreasi hijab yang diciptakan para *desainer* busana Muslim membuat kalangan masyarakat khususnya para wanita tertarik untuk menirunya. Akan tetapi hal tersebut juga menimbulkan sesuatu yang kurang berkenan di hati masyarakat dengan adanya perempuan bercadar yang saat ini sedang marak. Bagi perempuan muslim, jilbab adalah kewajiban untuk menutup aurat agar terlindung dari cacat, aib dimata masyarakat. Tetapi banyak remaja sekarang yang memakai jilbab dengan sempurna (bercadar) bahkan ada yang tidak memakai. Mengenai pakaian dan jilbabnya, seorang perempuan atau mukmin yang telah dewasa (*baligh*) diwajibkan untuk menutupi seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak tangannya (Pambudi, 2013: 2). Berbeda dengan perempuan pada umumnya sebagian, perempuan ada yang menutupi wajahnya dengan kain atau disebut dengan cadar.

Cadar merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab, pengguna cadar menambahkan penutup wajah sehingga hanya terlihat mata mereka saja, bahkan telapak tangan pun harus ditutupi. Cadar dalam Bahasa Arab disebut dengan *An Niqob*, adalah sesuatu yang berguna untuk menutupi seluruh wajah perempuan, kecuali kedua mata atau sesuatu yang tampak disekitar mata. Dinamakan penutup wajah (*An Niqob*) karena masih ada lubang disekitar daerah mata yang berguna untuk melihat jalan. *An Niqob* dikenal pula dengan istilah *Al Barqa'* atau *Al qina* yang berarti kain yang menutupi seluruh wajah muslimah, kecuali matanya. Cadar dapat diartikan jilbab yang tebal, longgar dan kain penutup wajah atau muka (Khoiroh, 2016:14). Perempuan bercadar adalah mereka yang mengenakan jilbab yang sesuai syar'i yang dilengkapi dengan kain penutup wajah, dan hanya menampakkan kedua mata. Bagi perempuan bercadar, menggunakan cadar merupakan suatu kewajiban dan upaya untuk lebih menjaga diri dari fitnah (Iskandar, 2013:3).

Keberadaan perempuan bercadar pada dasarnya juga tidak dapat dipisahkan dari adanya pendapat yang bertentangan dari para ulama mengenai apakah penggunaan cadar bagi wanita Muslim adalah suatu keharusan atau tidak. Ada kelompok ulama yang berpendapat bahwa hukum pemakaian cadar adalah wajib (Madzhab Syafi'i) dan ada yang mengatakan hukumnya sunnah atau afdhol dan merupakan keutamaan bila melakukannya (Madzhab Maliki dan Hambali). Bagi sebagian muslim, bercadar adalah konsekuensi logis dari sebuah pembelajaran lebih intens mengenai hakikat perempuan. Namun hal tersebut kembali pada kepercayaan masing-masing. Yang menjadi masalah, cadar berikut pemakainya sering kali diasosiasikan dengan atribut organisasi islam yang fanatik, fundamental dan garis keras. Perempuan bercadar jarang terlihat berisialisasi dengan anggota masyarakat lain yang tidak menggunakan cadar. Hal tersebut yang menyebabkan keberadaan mereka seolah-olah mencurigakan. Perempuan bercadar di Indonesia akhir-akhir ini menjadi sorotan media massa dan masyarakat sejak munculnya teroris di berbagai wilayah Indonesia yang sering sekali melibatkan perempuan bercadar sebagai keluarga pelaku terorisme. Selain cadar yang menarik untuk diteliti adalah para perempuan penggunaannya. Karena penggunaannya yang agak berbeda dengan masyarakat umum, maka penggunaannya juga dilihat sebagai minoritas.

Walaupun belum bisa dianggap sebagai mayoritas, namun keberadaan para perempuan bercadar sudah semakin mudah ditemukan baik di daerah maupun di kota besar bahkan di lingkungan kampus. Salah satu kampus yang ada mahasiswa bercadar yaitu, Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Meskipun Universitas Trunojoyo Madura bukan kampus islam, tetapi mayoritas mahasiswa menggunakan hijab. Sebagian dari mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura juga menggunakan cadar. Alasan mahasiswa menggunakan cadar, salah satunya sebagai upaya mereka dalam melindungi diri guna menutup aurat. Mahasiswa yang menggunakan cadar di Universitas Trunojoyo Madura. Tidak ada larangan bagi mereka untuk memakai cadar, dan tidak ada himbauan dari kampus untuk bercadar. Penggunaan cadar di lingkungan kampus Universitas Trunojoyo Madura tergolong jarang ditemui. Mahasiswa bercadar tetap teguh dengan pendirian mereka untuk menggunakan cadar. Selain itu, mereka berani mempertahankan

pendapatnya melawan perbedaan dimana mereka tinggal dikalangan yang minim cadar. Berbagai hal yang merintanginya mereka seperti adanya stigma negatif dari masyarakat dan belum adanya kesepakatan diantara para ulama mengenai hukum pemakaian cadar kemudian menimbulkan pertanyaan bagaimana mahasiswi bercadar tersebut memaknai pemakaian cadar tersebut bagi diri mereka sendiri sehingga mereka tetap teguh mengenakannya.

Adanya nilai yang dijadikan sebagai pedoman untuk memaknai cadar bagi mahasiswa bercadar, nilai tersebut akan mempengaruhi mahasiswi bercadar dalam bertindak kedepannya. Dengan hal tersebut dan interpretasi yang dilakukan oleh mahasiswi bercadar, memunculkan sebuah motif yang melatar belakangi mereka. Motif seseorang untuk menjadikan diri dia menjadi mahasiswi bercadar tidaklah sama. tentu ada sebuah tujuan yang mereka inginkan menjadi mahasiswa bercadar dan kenapa mereka menjadi bercadar. Apakah itu untuk diri dia sendiri ataukah untuk kepentingan lain yang ada dilingkungan sekitarnya. Mahasiswi bercadar memiliki budaya yang mereka ciptakan sendiri yang meliputi perilaku mereka yang unik, mereka dapat menunjukkan atribut mereka melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Mahasiswi bercadar tentu melakukan sebuah perwujudan dengan kegiatan atau pengalaman yang sudah mereka lakukan selama mereka menjadi mahasiswa bercadar. dengan banyaknya pengalaman dan kegiatan yang mereka lakukan akan memberikan makna cadar bagi mahasiswa bercadar yang dipahami, ataupun makna cadar yang dipahami orang lain. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengungkapkan kehidupan Mahasiswi bercadar dengan menggambarkan suatu konstruksi sosial mahasiswi bercadar dan pemaknaan dalam proses komunikasi.

Konstruksi makna adalah sebuah proses ketika seseorang mengatur dan meniginterpretasikan kesan-kesan mereka untuk memberikan arti bagi lingkungan atau objek disekitar mereka (Juliastuti, 2000:10). Bila ditinjau dari sudut pandang sosial, keberadaan mahasiswi bercadar masih belum dapat diterima secara penuh. Adanya perspektif negatif dalam memandang wanita bercadar tidak dapat dipungkiri. Penggunaan pakaian bercadar dianggap mengganggu proses interaksi. Dalam penelitian ini, dibalik penampilan perempuan bercadar, peneliti ingin mengetahui dan mengamati lebih dalam lagi sosok perempuan-perempuan dibalik

cadar yang dipakai mereka tersebut, dan peneliti ingin mengetahui konstruksi makna cadar yang ada dalam diri mereka dan motif apa yang melatarbelakangi sehingga memutuskan untuk bercadar. peneliti tertarik dengan permasalahan tentang mahasiswi bercadar di Universitas Trunojoyo Madura tidak hanya terkait dengan kewajiban muslim untuk berhijab atau bercadar tetapi juga sebagai alasan sosial dan budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Konstruksi Makna Cadar Bagi Mahasiswi Bercadar Di Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Konstruksi Makna Cadar Bagi Mahasiwi Bercadar Di Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran-pemikiran baru, terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam komunikasi sosial yaitu mengenai fenomena serta memberikan pemahaman yang luas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi terkait dengan konstruksi sosial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan untuk mengetahui konstruksi makna cadar bagi mahasiswi bercadar.